



PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI PERIODE TAHUN 2017-2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MARINI MANURUNG
1615100097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MARINI MANURUNG
NPM : 1615100097
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI PERIODE TAHUN 2017-2019

MEDAN, April 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA)



(Dr. Bambang Widjanarko, S.E.,MM.)

PEMBIMBING I

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA)

PEMBIMBING II

(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si., Ak., CA.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTASSOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MARINI MANURUNG
NPM : 1615100097
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI PERIODE TAHUN 2017-2019

MEDAN, 8 April 2021



KETUA

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Dr. Rahma br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA II

(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA III

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA)

ANGGOTA IV

(Nina Andriany Nasution, SE., M.Si., AK., CA)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marini Manurung
Npm : 1615100097
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI PERIODE TAHUN 2017-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

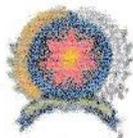
1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Februari 2021



(MARINI MANURUNG)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MAHAJEMAH	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

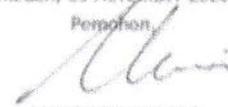
Nama Lengkap : Marini Manurung
 Tempat/Tgl. Lahir : Jangga Dolok / 18 Maret 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100097
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3,27
 Nomor Hp : 082335220698
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 - 2019

Catatan : Disisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

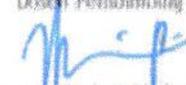
*Coret Yang Tidak Beda


 Rektor I,
 (Cahyo Priono, S.E., M.M.)

Medan, 03 November 2020
 Pemohon,

 (Marini Manurung)

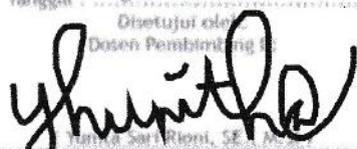
Tanggal : 03 November 2020

 Disetujui oleh :
 Dekan
 (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal : 03 November 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dr. Rahima D. Purba, SE, M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima D. Purba, SE, M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 03 November 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Yhuriha, SE, M.Si., Ak., CA.)

No. Dokumen: EM-UPPM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

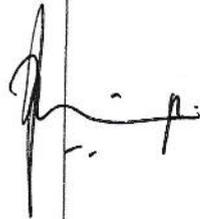
Jln. Jend Gatot Subroto Km 4,5 Telp.(061) 50 200 511 PO.BOX. 1099
Medan

<https://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA
Dosen Pembimbing II : Yunita Sari Rioni, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Marini Manurung
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100097
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Jumat, 2/01/2021	1. Perbaiki Kesimpulannya		Selesai
25/01/2021.	<p>Rumusan Masalah \leftrightarrow Kesimpulan buat lebih simpel.</p> <ul style="list-style-type: none">- Pembahasan, kaitkan dgn. theory yg ada di Bab II.- Tambah pembahasan.- Abstrak \rightarrow Anggibya cek kembali.- Lampiran di buat.- populasi \rightarrow proses sampel \rightarrow sampel.		

01/2-2021.	Acc Sidag.	SM.	
------------	------------	-----	--

Medan, 01 Februari 2021

Diketahui oleh

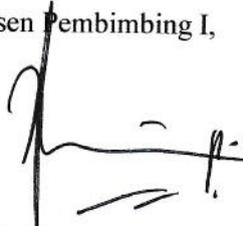
Rekan,



Bambang Widjanarko, SE., MM.

Disetujui

Dosen Pembimbing I,



Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend Gatot Subroto Km 4,5 Telp.(061) 50 200 511 PO.BOX. 1099
Medan

<https://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA
Dosen Pembimbing II : Yunita Sari Rioni, SE., M.Si., Ak., CA
Nama Mahasiswa : Marini Manurung
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100097
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019

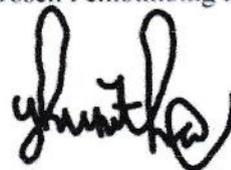
ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Jumat, 02/ 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Dikata pengantar gelar saya diperbaiki, kemudian tulisan Bapak/Ibu dihitamkan2. Dibawah tabel, untuk tulisan sumber nya dibuat sejajar dengan garis tabelnya3. Teori minimal 10 tahun terakhir (min 2011)4. Untuk sub BAB dispasikan kebawah sekali spasi5. Tabel rumusnya dibuat sumbernya6. Judul teori jangan dibuat sendiri tanpa ada teori, kalau tidak muat memasukkan teori spasikan aja kehalaman berikutnya7. Tabel penelitian terdahulu dibuat sumbernya8. Skedul penelitian disesuaikan dengan		

	jadwal sekarang 9. Semua teori masukkan di daftar pustaka dan yang didaftar pustaka masukkan kedalam teori		
--	---	--	--

Medan, 22 Februari 2021

Disetujui

Dosen Pembimbing II,



Yunita Sari Rioni, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARINI MANURUNG

Tempat/Tanggal Lahir: Jangga Dolok, 18 Maret 1997

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Akuntansi

Alamat : Jl. Budi Luhur, Lorong Pribadi No.18M

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubung dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya nuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2021



(MARINI MANURUNG)

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MARINI MANURUNG
NIM : 1615100097
Tempat/Tgl. : Jangga Dolok / 18 Maret 1997
Alamat : Jl. Budi Luhur lorong pribadi no.18M
No HP : 082335220698
Orang Tua : Alm. EFENDI MANURUNG/RESTA TRESIANA SARAGI
Bidang : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 - 2019

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan yang saya dapatkan pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



27 Februari 2021
Membuat Pernyataan


MARINI MANURUNG
1615100097

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini, saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3752/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
audarai/i:

Nama : Marini Manurung
NIM : 1615100097
Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Fakultas : Akuntansi

Sejak terhitung sejak tanggal 25 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 25 Februari 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Ace jilid ke x.

15/4-2021



PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI PERIODE TAHUN 2017-2019

SKRIPSI

jilid lux



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MARINI MANURUNG

1615100097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 27 Februari 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARINI MANURUNG
 Tempat/Tgl. Lahir : Jangga Dolok / 18 Maret 1997
 Nama Orang Tua : Alm. EFENDI MANURUNG
 N. P. M : 1615100097
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082335220698
 Alamat : Jl. Budi Luhur lorong pribadi no.18M

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBIT RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 - 2019**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Terselip surat keterangan bebas laboratorium
- Terselip pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terselip foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
- Terselip pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk pengujian (b) dan warna penjiplakan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani oleh pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terselip surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point di atas berkas dimasukkan ke dalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



MARINI MANURUNG
 1615100097

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs. yhs.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* dan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai signifikan $0.046 < 0.05$. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Diperoleh hasil koefisien determinasi bernilai sebesar 0.559% atau 55.9%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 55.9% variabel *Net Profit Margin* dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019 adalah sebesar 55.9%. Sisanya sebesar 43.1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin*

ABSTRACT

This research is entitled "The Influence of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin in Miscellaneous Industrial Sector Manufacturing Companies 2017-2019". This study aims to determine the effect of Current Ratio on Net Profit Margin, the effect of Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin and the influence of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin in Miscellaneous Industrial Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period. This study uses an associative approach, which is research conducted to determine the effect or relationship between the independent variable and the dependent variable. The results showed that partially Current Ratio has a significant effect on Net Profit Margin with a significant value of $0.000 < 0.05$. Partially the Debt to Assets Ratio has a significant effect on Net Profit Margin with a significant value of $0.046 < 0.05$. Simultaneously, Current Ratio and Debt to Asset Ratio have a significant effect on Net Profit Margin with a significant value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination is 0.559% or 55.9%, which means that around 55.9% of the Net Profit Margin variable can be explained by the Current Ratio and Debt to Assets Ratio variables. Or it can be said that the contribution of Current Ratio and Debt to Assets Ratio to Net Profit Margin in Miscellaneous Industrial Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period is 55.9%. The remaining 43.1% is influenced by variables not examined in this study.

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Net Profit Margin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuni-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. **Bapak** Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. **Bapak** Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. **Ibu** Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. **Ibu** Yunita Sari Rioni, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

5. Teristimewa kepada yang tercinta orang tua saya, beserta keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih

Medan, April 2021

MARINI MANURUNG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.5 Keaslian Penelitian.....	16
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	18
2.2 Penelitian Sebelumnya	39
2.3 Kerangka Konseptual	40
2.4 Hipotesis.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	58
4.2 Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan laba setelah pajak	7
Tabel 1.2 Laporan penjualan	8
Tabel 1.3 Laporan aktiva lancar	9
Tabel 1.4 Laporan hutang lanca	10
Tabel 1.5 Laporan total hutang	11
Tabel 1.6 Laporan total hutang	12
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	39
Tabel 3.1 Jadwal proses penelitian	45
Tabel 3.2 Jadwal proses penelitian (lanjutan tabel 3.1)	45
Tabel 3.3 Operasionalisasi variabel.....	46
Tabel 3.4 Populasi perusahaan	47
Tabel 3.5 Sampel perusahaan	49
Tabel 4.1 Data Net Profit Margin	58
Tabel 4.2 Data Current Ratio perusahaan Manufaktur Aneka Industri..	60
Tabel 4.3 Data Debt to Asset ratio	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikoleniaritas	65
Tabel 4.6 Hasil Coeffisient.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji t	68
Tabel 4.8 Uji f	70
Tabel 4.9 Pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi..	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 3.1 Kriteria pengujian hipotesis uji t	54
Gambar 3.2 Kriteria pengujian hipotesis uji f	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot... ..	63
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	66
Gambar 4.3 Kriteria pengujian hipotesis CR terhadap NPM.....	69
Gambar 4.4 Kriteria pengujian hipotesis DAR terhadap NPM.....	70
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Current ratio, Debt to asset ratio dan Net profit margin.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang juga dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pemahaman tentang laporan keuangan mulai dari pengertian, jenis, komponen yang terkandung, tujuan maupun sifat laporan keuangan sangat penting sehingga dalam melakukan analisis lebih mudah untuk menginterpretasikannya. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan perusahaan akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini, (Kasmir 2012:66).

Sektor aneka Industri merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Seluruh sub sektor yang ada pada sektor aneka Industri merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

Sektor aneka industri saat ini menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki 250 juta penduduk. Bahkan, industri ini bagian sektor terbesar di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Salah satu sub sektor dari sektor aneka industri adalah sub sektor tekstil dan garment, nilai ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia mencapai 12,4 miliar pada tahun 2017, melebihi target dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) sebesar 11,8 miliar. Pemerintah sendiri bahkan menargetkan pertumbuhan ekspor di 2019 tumbuh menjadi 15 miliar. Permintaan tekstil yang tinggi di Asia Tenggara dan Timur Tengah menjadi faktor yang menentukan untuk mencapai target tersebut, (tribunnews.com).

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas atau kemampulabaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih rasio *Net Profit Margin* (NPM) karena rasio ini merupakan rasio yang dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dan merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan.

Saat membuat laporan keuangan dan menganalisis laporan laba rugi perusahaan, perhitungan margin laba bersih tersebut diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dipotong pajak. Besarnya margin laba tersebut berbeda-beda tergantung sektor industri yang dijalankan. Apabila margin laba bersih perusahaan menunjukkan angka yang tinggi dibanding dengan perusahaan pesaing, maka dikatakan kondisi perusahaan tersebut semakin baik.

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur presentasi laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan yang sudah dilakukan. *Net Profit Margin* (NPM) tersebut menunjukkan seberapa besar proporsi penjualan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan, termasuk pajak. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui cara menghitung laba bersih untuk mengetahui seberapa berkembangnya perusahaan tersebut.

Sementara, bagi seorang investor informasi margin laba bersih dari suatu perusahaan digunakan sebagai pengukuran seberapa efisien manajemen yang dilakukan perusahaan untuk mengelola perusahaannya. Angka yang diperoleh dari perhitungan laba bersih tersebut juga digunakan sebagai perkiraan keuntungan perusahaan dimasa depan yang didasarkan pada peramalan penjualan. Dengan demikian, investor dapat melihat perkiraan pendapatan perusahaan yang akan digunakan untuk pembiayaan operasional maupun biaya non-operasional, serta seberapa pendapatan yang tersisa untuk investasi perusahaannya.

Maka dari itu alasan mengapa peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena tersedianya data laporan keuangan untuk publik, hal ini dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Current Ratio merupakan salah satu rasio *likuiditas*. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, (Munawir 2014:72). Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%, (Harahap 2016:301). *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat *likuiditas* yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya, (Munawir 2014:72).

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio *solvabilitas* yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya

risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar. sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi, (Kasmir 2012:151-152).

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio *solvabilitas*. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir 2012:156). Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit juga bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. *Standard* pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Fenomena masalah yang terjadi yaitu pada beberapa periode penelitian ini *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan "*Likuid*" atau sesuai dengan standar *liukuiditas* perusahaan, jika mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya.

Berikut ini tabel yang menggambarkan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* yang diperoleh pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri untuk periode tahun 2017 sampai tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Periode Tahun 2017-2019
(Dalam Juta)

NO.	KODE	LABA SETELAH PAJAK			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
1.	ADMG	-8.637.865	-1.304.581	-29.590.834	-13.177.760
2.	BATA	53.654.376	67.944.867	23.441.338	48.346.860
3.	BELL	14.950.959.786	24.022.782.725	23.213.651.840	20.729.131.450
4.	BIMA	15.795.652.032	2.349.855.961	3.048.600.900	7.064.702.964
5.	AUTO	547.781	680.801	816.971	681.851
6.	ASII	23.121	27.372	26.621	25.705
7.	ARGO	-14.871.847	-8.186.633	-7.277.027	-10.111.836
8.	GJTL	45.028	-74.557	269.107	79.859
9.	UNIT	1.062.124.056	506.523.774	676.975.255	748.541.028
10.	TRIS	14.198.889.550	27.101.068.960	23.236.898.190	21.512.285.567
11.	TFCO	3.272.209	-494.963	-5.258.349	-827.034
12.	SSTM	-23.709.833.744	1.112.037.917	-16.266.732.177	-12.954.842.668
13.	SRIL	68.035.320	84.556.033	87.652.548	80.081.300
14.	RICY	16.558.562.698	18.480.376.458	17.219.044.542	17.419.327.899
15.	PRAS	-3.226.268.273	6.357.160.692	-43.624.116.829	-13.497.741.470
16.	POLY	-4.408.564	12.832.260	-11.914.906	-1.163.737
17.	MASA	-8.095.276	-46.545.470	-11.188.992	-21.943.246
18.	JSKY	22.678.036.892	23.702.405.812	13.992.249.619	20.124.230.774
19.	JECC	83.355.370	88.428.879	102.517.868	91.434.039
RATA-RATA		35.495.190.400	23.227.653.514	30.240.179.192	29.654.341.035

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata, laba perusahaan berada dibawah nilai rata-rata. Penurunan ini disebabkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya pembagian deviden kepada pemegang saham. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata labanya terdapat satu tahun dari tiga tahun yang nilai rata-rata labanya dibawah rata-rata yaitu tahun 2018 dan yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2017 dan 2019.

Tabel 1.2
Penjualan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Periode Tahun 2017-2019 (Dalam Juta)

NO.	KODE	PENJUALAN			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
1.	ADMG	318.584.810	356.636.089	233.390.689	302.870.529
2.	BATA	974.536.083	992.696.071	931.271.436	966.167.863
3.	BIMA	153.713.878.373	146.138.557.283	126.478.581.670	142.110.339.109
4.	AUTO	13.549.857	15.356.381	15.444.775	14.783.671
5.	ASII	206.057	239.205	237.166	227.476
6.	ARGO	33.318.959	31.006.096	19.401.518	27.908.858
7.	AMIN	213.761.005.553	246.403.880.622	264.872.722.193	241.679.202.789
8.	GJTL	14.146.918	15.349.939	15.939.421	15.145.426
9.	UNIT	103.245.048.266	103.498.145.906	108.096.395.863	104.946.530.012
10.	TFCO	216.591.205	228.089.922	189.022.126	211.234.418
11.	SSTM	343.842.837.211	410.244.604.874	354.113.973.461	369.400.471.849
12.	SRIL	759.349.865	1.033.945.566	1.181.834.182	991.709.871
13.	PRAS	348.471.154.143	574.869.742.811	340.551.346.399	421.297.414.451
14.	POLY	399.776.871	479.184.685	400.534.862	426.498.806
15.	MASA	279.568.407	298.640.781	318.263.297	298.824.162
16.	LPIN	102.949.173.758	95.212.682.098	88.357.595.957	95.506.483.938
17.	JSKY	416.328.740.296	424.705.152.035	382.769.688.315	407.934.526.882
18.	JECC	2.184.518.893	3.207.579.964	2.926.098.892	2.772.732.583
	RATA-RATA	465.348.842.248	598.820.436.007	597.300.774.173	553.823.350.809

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata, penjualan perusahaan berada dibawah nilai rata-rata. Hasil penelitian Murviana Koto (2017) mengemukakan bahwa margin keuntungan yang rendah menggambarkan margin keamanan yang rendah dan resiko yang lebih tinggi. Semakin besar angka rasio *Net Profit Margin* semakin baik laba dan hasil penjualan. Namun, rasio ini belum bisa dijadikan tolak ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan karena laba penjualan belum menjamin keberhasilan perusahaan tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan. Keberhasilan suatu usaha juga melihat berapa besar jumlah modal dalam perusahaan untuk memperoleh laba tersebut. Laba usaha memberikan gambaran penting, karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan, baik keberhasilan kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan.

Tabel 1.3
Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Periode Tahun 2017-2019
(Dalam Juta)

NO.	KODE	AKTIVA LANCAR			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
1.	ADMG	149.564.786	124.180.421	110.385.770	128.043.659
2.	BATA	567.954.415	574.455.391	544.652.375	562.354.060
3.	BIMA	72.385.157.397	80.207.862.904	83.827.868.074	78.806.962.792
4.	AUTO	5.228.541	6.013.683	5.544.549	5.595.591
5.	ASII	121.528	131.180	129.058	127.255
6.	ARGO	20.198.775	13.514.505	10.935.507	14.882.929
7.	AMIN	198.101.001.850	257.665.373.808	292.588.867.203	249.451.747.620
8.	GJTL	7.168.378	8.673.407	8.097.861	7.979.882
9.	UNIT	132.822.954.660	145.765.932.001	163.446.475.688	147.345.120.783
10.	TFCO	106.148.204	97.641.572	98.696.739	100.828.838
11.	SSTM	311.547.858.348	294.172.560.216	263.602.799.221	289.774.405.928
12.	SRIL	645.050.740	706.252.545	894.760.661	748.687.982
13.	POLY	124.065.058	133.845.535	133.334.009	130.414.867
14.	MASA	172.415.901	204.526.859	128.724.986	168.555.915
15.	LPIN	133.470.797.422	137.578.748.642	140.615.409.896	137.221.651.987
16.	JSKY	337.788.749.259	388.621.173.509	363.759.968.791	363.389.963.853
17.	JECC	1.294.457.697	1.454.790.103	1.287.480.241	1.345.576.014
RATA-RATA		316.619.813.104	374.583.692.138	406.000.432.343	365.734.645.862

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata, aktiva lancar perusahaan berada dibawah nilai rata-rata. Hal ini menandakan bahwa penurunan aktiva lancar berdampak pada kegiatan operasional perusahaan tidak terpenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata aktiva lancarnya terdapat dua tahun dari tiga tahun yang nilai rata-rata aktiva lancarnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2017. Hal ini menandakan bahwa peningkatan aktiva lancar berdampak baik pada kegiatan operasional perusahaan yang mampu memenuhi dalam jangka waktu satu tahun.

Tabel 1.4
Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Periode Tahun 2017-2019
(Dalam Juta)

NO.	KODE	HUTANG LANCAR			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
1.	ADMG	69.487.329	26.463.482	33.969.979	43.306.930
2.	BATA	230.497.528	194.538.478	164.585.862	196.540.623
3.	BELL	187.735.291.863	224.905.223.881	279.731.191.535	230.790.569.093
4.	BIMA	84.180.581.813	84.043.258.686	56.494.542.352	74.906.127.617
5.	AUTO	3.041.502	4.066.699	3.438.999	3.515.733
6.	ASII	98.722	116.467	99.962	105.050
7.	ARGO	109.578.487	110.798.541	113.975.853	111.450.960
8.	AMIN	89.715.515.949	144.509.470.711	167.420.913.753	133.881.966.804
9.	GJTL	4.397.957	5.797.360	5.420.942	5.205.420
10.	UNIT	179.729.679.061	172.205.936.809	169.203.190.836	173.712.935.569
11.	TFCO	31.355.898	22.461.472	17.926.402	23.914.591
12.	SSTM	182.421.582.456	131.917.686.499	166.219.539.040	160.186.269.332
13.	SRIL	175.187.960	228.955.322	182.540.923	195.561.402
14.	POLY	1.111.724.364	1.100.156.831	1.110.607.576	1.107.496.257
15.	MASA	181.521.337	232.334.385	72.217.808	162.024.510
16.	LPIN	25.635.299.203	17.360.517.147	10.782.089.367	17.925.968.572
17.	JECC	1.220.226.620	1.293.662.935	1.028.264.298	1.180.717.951
RATA-RATA		225.216.378.516	258.058.355.630	254.492.719.287	245.922.484.477

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata, hutang lancar perusahaan berada dibawah nilai rata-rata. Hal ini menandakan bahwa hutang lancar perusahaan tidak dapat terpenuhi dari tingkat penjualan perusahaan sehingga perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan tabel 1.5 yang menjelaskan bahwa secara rata-rata, total hutang perusahaan berada dibawah nilai rata-rata. Penurunan hutang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang tinggi sehingga dapat menutupi jumlah hutang pada perusahaan yang berdampak pada semakin efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan. Sedangkan kenaikan hutang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang rendah sehingga tidak dapat menutupi jumlah

hutang pada perusahaan yang berdampak pada tidak efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan.

Tabel 1.5
Total Hutang Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Periode Tahun 2017-2019
(Dalam Juta)

NO.	KODE	TOTAL HUTANG			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
1.	ADMG	134.518.424	36.903.892	47.404.827	72.942.381
2.	BATA	276.382.503	240.048.866	209.895.228	242.108.866
3.	BELL	225.085.797.613	261.710.263.105	313.831.656.893	266.875.905.870
4.	BIMA	173.964.702.574	179.038.284.760	182.048.878.564	178.350.621.966
5.	AUTO	4.003.233	4.626.013	4.365.175	4.331.474
6.	ASII	139.325	170.348	165.195	158.289
7.	ARGO	170.755.921	168.398.426	171.666.033	170.273.460
8.	AMIN	101.086.129.009	178.767.779.764	197.498.325.699	159.117.411.491
9.	GJTL	12.501.710	13.835.648	12.620.444	12.985.934
10.	UNIT	181.126.294.572	173.753.567.080	171.001.165.161	175.293.675.604
11.	TFCO	36.461.388	27.341.578	23.776.659	29.193.208
12.	SRIL	750.742.209	848.024.460	966.583.046	855.116.572
13.	POLY	1.174.807.927	1.167.672.439	1.183.397.441	1.175.292.602
14.	MASA	320.617.373	342.656.446	255.715.066	306.329.628
15.	LPIN	36.654.665.747	28.026.041.147	21.617.419.367	28.766.042.087
16.	JECC	1.380.623.870	1.394.055.211	1.132.622.125	1.302.433.735
RATA-RATA		267.045.521.288	306.589.343.766	321.293.351.703	298.309.405.585

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata, total aktiva perusahaan berada dibawah nilai rata-rata. Hal ini menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya kewajiban-kewajiban perusahaan di masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Tabel 1.6
Total Aktiva Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Periode Tahun 2017-2019
(Dalam Juta)

NO.	KODE	TOTAL AKTIVA			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
1.	ADMG	374.110.303	280.679.854	255.228.195	303.339.451
2.	BATA	855.691.231	876.856.225	863.146.554	865.231.337
3.	BELL	465.965.155.745	584.733.176.234	590.884.444.113	547.194.258.697
4.	BIMA	89.327.328.853	98.190.640.839	246.536.771.775	144.684.913.822
5.	AUTO	14.762.309	15.889.648	16.015.709	15.555.889
6.	ASII	295.830	344.711	351.958	330.833
7.	ARGO	98.459.842	88.323.888	85.032.904	90.605.545
8.	AMIN	252.452.307.121	360.906.218.575	404.722.056.954	339.360.194.217
9.	GJTL	18.191.176	19.711.478	18.856.075	18.919.576
10.	UNIT	426.384.622.878	419.701.649.147	417.735.266.590	421.273.846.205
11.	TFCO	331.168.426	321.852.867	313.569.276	322.196.856
12.	SSTM	605.643.301.307	562.174.180.897	514.765.731.890	560.861.071.365
13.	SRIL	1.192.901.038	1.364.271.991	1.559.251.755	1.372.141.595
14.	POLY	231.566.955	238.246.828	242.051.545	237.288.443
15.	MASA	655.531.600	557.051.444	451.103.384	554.562.143
16.	LPIN	268.116.498.330	301.596.448.818	324.916.202.729	298.209.716.626
17.	JSKY	432.298.300.093	567.956.245.715	536.005.715.165	512.086.753.658
18.	JECC	1.927.985.352	2.102.146.140	1.888.753.850	1.972.961.781
RATA-RATA		515.277.957.042	594.279.837.292	638.930.920.526	582.829.571.620

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aktiva yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aktiva digunakan dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan.

Aktiva merupakan suatu sarana penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diraih. Tanpa aset tetap dalam sebuah perusahaan, bukan tidak mungkin semua rencana serta pelaksanaan operasional sebuah perusahaan tidak akan terlaksana. Dengan demikian, wajib sebuah perusahaan menyajikan aktiva sebagai komponen

yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya.

Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi diatas dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah:

1. Adanya fluktuasi serta penurunan nilai rata-rata laba dan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang akan mempengaruhi nilai *Net Profit Margin*. Penurunan ini disebabkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya pembagian deviden kepada pemegang saham.
2. Adanya fluktuasi serta penurunan aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang akan mempengaruhi nilai *Current Ratio*. Penurunan ini menandakan bahwa penurunan aktiva lancar berdampak pada kegiatan operasional perusahaan tidak terpenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Hal ini berpengaruh pada hutang lancar perusahaan yang tidak dapat terpenuhi dari tingkat penjualan perusahaan sehingga perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya tidak dapat berjalan dengan baik.

3. Adanya fluktuasi serta penurunan total hutang dan total aktiva pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang akan mempengaruhi nilai *Debt to Assets Ratio*. Penurunan hutang menandakan bahwa tingkat laba perusahaan yang tinggi sehingga dapat menutupi jumlah hutang pada perusahaan yang berdampak pada semakin efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan. Namun apalagi total aktiva perusahaan berada dibawah nilai rata-rata, hal ini menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya kewajiban-kewajiban perusahaan di masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2019. Variabel yang diteliti yaitu : *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* sebagai variabel independen/bebas dan *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen/terikat.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan ke dalam praktik nyata serta bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu sosial sains.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi sederhana untuk perusahaan dalam meningkatkan pembaharuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan.

3. Manfaat Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya, atau sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Murviana Koto (2017) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada :

1. Variabel Penelitian : penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, namun penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas X^1 dan *Current Ratio* sebagai variabel bebas X^2 , sedangkan penelitian menggunakan *Current Ratio* sebagai variabel bebas X^1 dan *Debt to Assets Ratio* sebagai variabel bebas X^2 .
2. Jumlah Data (n) : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 7 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2010 – 2014. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2017 – 2019.
3. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2020.
4. Objek Penelitian : objek penelitian terdahulu di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2015). Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori agensi mengasumsikan bahwa CEO (agen) memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal. Hal ini dikarenakan prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus dan berkala. Karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi inilah yang disebut asimetri informasi. Konflik inilah yang kemudian dapat memicu biaya agensi. Berikut ini merupakan definisi biaya agensi dalam tiga jenis yaitu :

- a. Biaya monitoring (*monitoring cost*), pengeluaran biaya yang dirancang untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.

- b. Biaya bonding (*bonding cost*), untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal, atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan yang tepat.
- c. Kerugian residual (*residual cost*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh prinsipal sebagai akibat dari perbedaan kepentingan.

Pengaplikasian teori agensi menjadi unik dalam sektor perbankan karena sektor ini berbeda dengan industri yang lain. Salah satunya adalah adanya regulasi yang sangat ketat, yang mengakibatkan penerapan teori agensi dalam akuntansi perbankan dapat berbeda dengan akuntansi untuk perusahaan non perbankan. Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan, yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui lembaga Negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berperan untuk mengawasi kegiatan dan kinerja perbankan di Indonesia.

Teori agensi menyatakan bahwa konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Menurut Midiastuty dan Machfoedz (2013), perlakuan manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut, yaitu dengan :

- a. Memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.
- b. Kepemilikan saham oleh investor institusi. Moh'd et al. dalam Midiastuty dan Machfoedz (2013) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar. Selain itu, investor institusional dianggap sophisticated investor yang tidak mudah “dibodohi” oleh tindakan manajer.
- c. Melalui monitoring dewan direksi (*board of directors*). Beberapa penelitian empiris telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran dewan direksi dengan pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan direksi mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitoring proses pelaporan keuangan.

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori agensi, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan dan menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer.

Dalam penelitian ini *agency theory* sangat mendukung dengan variabel-variabel yang diproksikan. Diantaranya variabel-variabel yang sesuai dengan teori keagenan adalah variabel ukuran perusahaan berperan sebagai variabel untuk mempertimbangkan tingkat *agency cost* yang dibutuhkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan (Daniel, 2013), tingkat *leverage* dan likuiditas menjadi tolok ukur berdasarkan biaya modal perusahaan, struktur kepemilikan berperan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan besar kecilnya proporsi kepemilikannya (Daniel, 2013), profitabilitas menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen, dan umur listing sebagai pertimbangan tingkat control yang dilakukan, sehingga variabel-variabel yang diteliti mempunyai dasar teori yang kuat dan sesuai.

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2014) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan.

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat

informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Hartono, 2013:392).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

2.1.2 *Net Profit Margin*

2.1.2.1 *Pengertian Net Profit Margin*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*, (Kasmir 2012:199). Margin laba (*profit margin*) merupakan angka yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin

besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi, (Harahap 2016:304).

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan margin laba kotor menunjukkan laba yang *relative* terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini menerapkan cara untuk penetapan harga pokok penjualan, (Kasmir 2012:200). *Gross margin ratio* adalah rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan *standard ratio* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya, (Munawir 2014:99).

2.1.2.2 Manfaat *Net Profit Margin*

Manfaat *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat yang diperoleh adalah, (Kasmir 2012:198) :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net profit margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha, (Riyanto 2010:39). Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*nya.

2.1.2.4 Pengukuran *Net Profit Margin*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*, (Kasmir 2012:199). Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2012:199)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini menerapkan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2012, hal. 200)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur margin laba adalah *net profit margin* atau margin laba bersih.

2.1.3 Current Ratio

2.1.3.1 Pengertian Current Ratio

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif, (Fahmi 2017:121).

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut, (Munawir 2014:72).

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut, (Munawir 2014:72) :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar,
2. Syarat yang diiberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya,
3. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan suliit ditagih sehingga

nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,

4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan,
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan,
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya *ratio* yang besar pula,
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, (Kasmir 2012:134).

2.1.3.2 Manfaat *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang dipinjam. Dalam perhitungan rasio lancar, dilakukan pembagian antara aktiva lancar

dengan hutang lancar (kewajiban) perusahaan. Biasanya, aktiva yang digunakan dalam rasio lancar adalah aktiva *likuid*. Adapun manfaat *Current ratio*, (Kasmir 2012:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan manfaat lain rasio likuiditas yaitu : “untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”, (Munawir 2014:71). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Dalam hasil analisis *Current Ratio* ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil *Current Ratio* adalah sebagai berikut, (Munawir 2014:35) :

1. Distribusi atau proposi dari aktiva lancar.
2. Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.

4. *Present Value* dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dari nilai yang dilaporkan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka *Current Ratio* akan lebih besar.

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam mengukur rasio modal kerja (*current ratio*) yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, (Munawir 2014:72). *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat *likuiditas* yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya, (Munawir 2014:72).

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjamann yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya, (Kasmir, 2012:134).

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

Sumber : Kasmir (2012, hal 135)

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya.

2.1.4 Debt to Assets Ratio

2.1.4.1 Pengertian Debt to Assets Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir 2012:156). *Debt to Asset Ratio* sering disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefenisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit juga bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang nya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. *Standard* pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Jika rata-rata industri 35% *Debt to Asset Ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

2.1.4.2 Manfaat *Debt to Total Assets Ratio*

Debt to asset ratio adalah bagian dari struktur modal, dimana mempunyai manfaat besar atau pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak, rasio ini juga bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu, (Kasmir 2015:153) :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap.

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berikut ini merupakan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio* yaitu, (Kasmir 2015:154) :

1. Untuk Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap(seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terhadap sekian kalinya modal sendiri.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Dalam menentukan *debt to asset ratio* yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *Debt to Asset Ratio* tersebut. Untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor penting yaitu, (Sawir 2017:12) :

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar Dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan kata lain akan lebih mudah mendapatkan sumber dana.

- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi, artinya semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

- 4) Kemampuan menghasilkan laba

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan uang atau penertiban saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan yang variabilitas laba yang kecil akan memilih kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang perusahaan.

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan *Debt to Asset Ratio* yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari ukurannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas *earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan aset asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung resiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi *Debt to Asset*

Ratio. Perusahaan yang sebagian besar asetnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan asetnya dari aset yang permanen, yaitu aset sendiri. Sedangkan aset asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang jangka pendek.

Untuk kadar resiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama aset harus diikatkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan aset sendiri. Dalam *Debt to Asset Ratio* jumlah aset yang dibutuhkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah aset yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara sama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan aset yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja. Keadaan pasar aset juga seiring mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar aset tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Manager yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*),

akan lebih berani untuk membiayai perputaran aktiva dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang memberikan beban yang tetap. Sebaliknya manager yang pesimis lebih suka membelanjai perputaran aktiva dengan dana yang berasal dari sumber intern (aset saham) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap. Kemudian besar suatu perusahaan juga mempengaruhi komposisi *Debt to Asset Ratio*. Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan aset saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

2.1.4.4 Pengukuran *Debt to Total Assets Ratio*

Debt to Total Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir 2012:156). Rasio ini menggambarkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Sumber : Kasmir (2012:156)

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Roudhotul Jannah (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Property yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar dan Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Property yang terdaftar di BEI
2.	Murviana Koto (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3.	Fatahurrazak Said Shobri Al'ad (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Debt to Total Asset Ratio</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Debt to Total Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014
4.	Achmad Agus Yasin Fadli (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> Dan <i>Debt To Total Asset Ratio (DAR)</i> Terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>debt to total assets ratio</i> berpengaruh terhadap <i>net profit margin</i> Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016.

5.	Widasari, Ela, dkk (2015)	Pengaruh <i>DAR</i> terhadap <i>NPM</i> pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>debt to assets ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>net profit margin</i> pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI.
----	---------------------------	---	---

Sumber : Panduan Skripsi Prodi Akuntansi UNPAB (2019)

2.3 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Penyebab utama kekurangan atau ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba. Sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya adalah *analisis current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*).

2. Pengaruh *Debt to Assets* Terhadap *Net Profit Margin*

Debt to assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *debt to assets* digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), (Kasmir 2012:151).

Rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Kreditur lebih menyukai total *debt to total assets* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik. Semakin tinggi *total debt to total assets* semakin berisiko perusahaan tersebut. Maka untuk menghasilkan profit yang tinggi, perusahaan harus lebih banyak menggunakan modal sendiri. Karena semakin rendah *total debt to assets*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit.

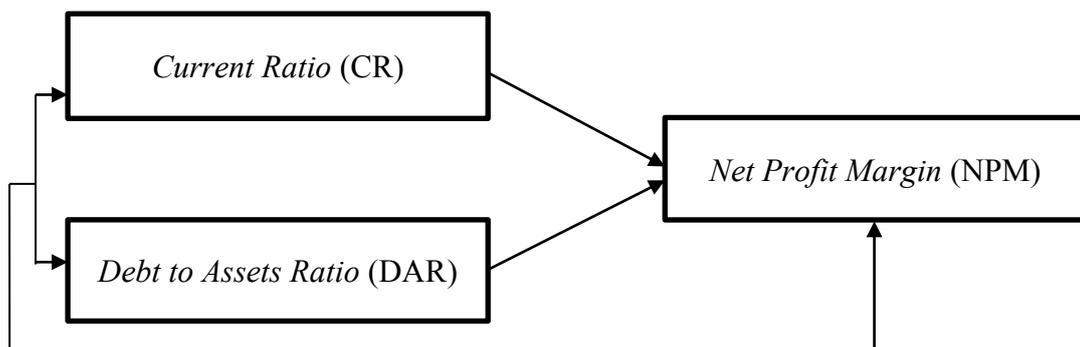
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Tujuan sebuah perusahaan terbuka adalah meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu memberikan keuntungan serta meningkatkan kemakmuran bagi pemiliknya adalah perusahaan yang berhasil dalam mencapai tujuan bisnisnya. Untuk itu investor dan pemilik perusahaan perlu mengetahui ciri-ciri perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, khususnya perusahaan manufaktur. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perlu dipahami oleh investor. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain *likuiditas* dan *solvabilitas* perusahaan. *Likuiditas* dan *solvabilitas* memiliki hubungan yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan, maka perlu dipahami karakteristik ketiga kedua variabel tersebut.

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah

dalam *likuiditas*, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. *Solvabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber daya internal yang berlimpah.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut di atas, penulis menyimpulkan dalam bentuk kerangka konsep tersebut berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan batasan dan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019.

3. *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) dengan variabel terikat (*Net Profit Margin*). Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pengumpulan data menggunakan penelitian data bersifat kuantitatif dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori yang berkaitan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI yang datanya diambil melalui *website* resmi BEI dengan waktu penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 untuk mengumpulkan data, kemudian pada bulan September 2020 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020														
		Agustus			September			Oktober			November			Desember		
1	Pengajuan judul	■														
2	Penyusunan proposal				■	■	■									
3	Bimbingan proposal							■	■	■						
4	Seminar proposal											■				
5	Perbaikan/Acc proposal												■			
6	Pengolahan data													■	■	■
7	Penyusunan skripsi													■	■	■
8	Bimbingan skripsi															
9	Sidang meja hijau															

Tabel 3.2
Jadwal Proses Penelitian (Lanjutan Tabel 3.1)

No	Jenis Kegiatan	2021											
		Januari			Februari			Maret			April		
1	Pengajuan judul												
2	Penyusunan proposal												
3	Bimbingan proposal												
4	Seminar proposal												
5	Perbaikan/Acc proposal												
6	Pengolahan data												
7	Penyusunan skripsi	■	■	■									
8	Bimbingan skripsi				■	■	■	■	■	■			
9	Sidang meja hijau										■		

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1), dan *Debt to Asset Ratio* (X_2), dan 1 (satu) variabel terikat yaitu *Net Profit Margin* (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, (Kasmir 2012:134).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir 2012:156).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (Y)	<i>Profit margin on sales</i> atau <i>ratio profit margin</i> atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, (Kasmir 2012:199).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

3.4 Populasi, Sampel, Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2017 sampai tahun 2019 yang berjumlah 46 perusahaan. Berikut ini adalah data populasi perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI.

Tabel 3.4
Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
2	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
3	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
4	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
5	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
6	ARGO	Argo Pantas Tbk
7	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
10	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
11	PBRX	Pan Brothers Tbk
12	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
13	CNTX	Centex Tbk
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk
15	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
16	VOKS	Voksel Electric Tbk
17	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
18	ASII	Astra International Tbk
19	AUTO	Astra Otoparts Tbk
20	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
21	BRAM	Indo Kordsa Tbk
22	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
23	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
24	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
25	INDS	Indospring Tbk

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
26	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
27	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
28	NIPS	Nipress Tbk
29	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
30	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
31	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
33	STAR	Star Petrochem Tbk
34	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
35	TRIS	Trisula International Tbk
36	ZONE	Mega Perintis Tbk
37	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
38	KPAL	Steadfast Marine Tbk
39	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
40	KRAH	Grand Kartech Tbk
41	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
42	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
43	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
44	JECC	Jembo Cable Company Tbk
45	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
46	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, (Sugiyono, 2012:66). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya, Notoatmodjo (2010). Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3. Perusahaan tersebut memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2017-2019.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur sektor industri periode tahun 2017-2019, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5
Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
2	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
3	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
4	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
5	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
6	ARGO	Argo Pantes Tbk
7	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
11	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
12	AUTO	Astra Otoparts Tbk
13	ASII	Astra International Tbk
14	ARGO	Argo Pantes Tbk
15	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
17	VOKS	Voksel Electric Tbk
18	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
19	TRIS	Trisula International Tbk
20	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
21	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
22	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
23	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
24	JECC	Jembo Cable Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

3.4.3 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-

catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.4.4 Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs www.idx.co.id. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, (Sugiyono 2016:224). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi seperti laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017 sampai tahun 2019.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan menggunakan rumus - rumus sebagai berikut :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji model asumsi klasik yang digunakan antara lain :

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 dan variabel Y memiliki distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, (Ghozali 2012:154). Analisis grafik dengan melihat histogram dan normal plot sedangkan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smimov.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF), (Ghozali 2012:101). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai VIF, bila angka VIF tidak melebihi 4 atau 5 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot dan Uji Glesjer, (Ghozali 2012:134).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut :

- a) Angka *durbin watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka *durbin watson* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka *durbin watson* diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016:182) persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Nilai variabel *net profit margin*

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

x_1 = Nilai variabel *current ratio*

x_2 = Nilai variabel *debt to assets ratio*

e = Error term

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t, (Sugiyono 2016:251) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

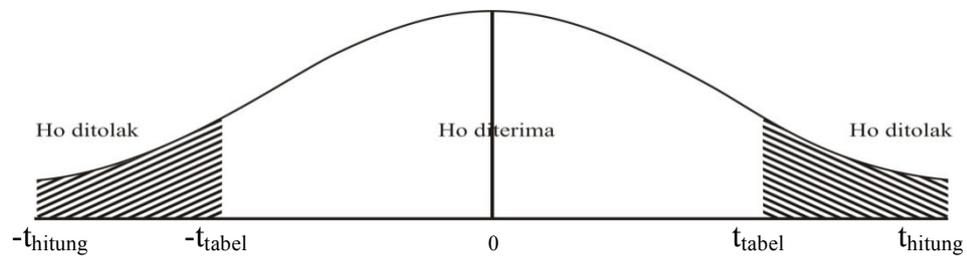
r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y.

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

1. Bentuk Pengujian

H0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria Pengujian

H0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

3.6.3.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta

signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y). Untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- Fh = F hitung
- R^2 = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah Sampel

1. Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Menentukan nilai F_{table}

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $dfn = df_1 = k$

df penyebut = $dfd = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = *degree of freedom* (derajat kebebasan)

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

3. Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

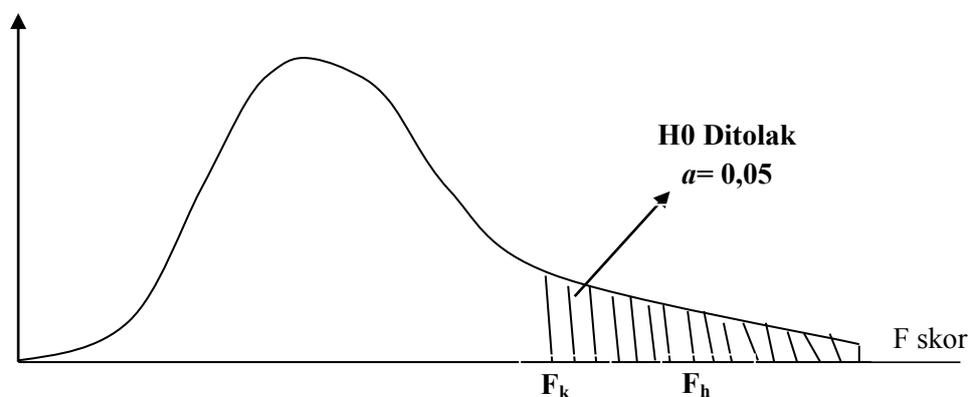
H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

4. Menentukan uji statistik nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F_{tabel} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F_{hitung} apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil

(mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono 2016:185) :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel dan Data Penelitian

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Berikut ini adalah data - data *Net Profit Margin* (NPM) pada beberapa perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
***Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019**

NO.	KODE	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
1.	ADMG	-2,71	-0,37	-12,68	-5,25
2.	BATA	5,51	6,84	2,52	4,96
3.	BELL	3,35	3,47	3,25	3,36
4.	BIMA	10,28	1,61	2,41	4,77
5.	AUTO	4,04	4,43	5,29	4,59
6.	ASII	11,22	11,44	11,22	11,29
7.	ARGO	-44,63	-26,40	-37,51	-36,18
8.	AMIN	15,09	15,86	12,21	14,39
9.	GJTL	0,32	-0,49	1,69	0,51
10.	VOKS	7,36	3,93	7,80	6,36
11.	UNIT	1,03	0,49	0,63	0,72
12.	TRIS	1,83	1,94	1,57	1,78
13.	TFCO	1,51	-0,22	-2,78	-0,50
14.	SSTM	-6,90	0,27	-4,59	-3,74

15.	SRIL	8,96	8,18	7,42	8,19
16.	RICY	1,03	0,88	0,80	0,90
17.	PRAS	-0,93	1,11	-12,81	-4,21
18.	POLY	-1,10	2,68	-2,97	-0,46
19.	MASA	-2,90	-15,59	-3,52	-7,34
20.	LPIN	186,48	34,40	33,86	84,91
21.	KBLM	3,62	3,27	3,36	3,42
22.	KBLI	11,26	5,56	8,78	8,53
23.	JSKY	5,45	5,58	3,66	4,90
24.	JECC	3,82	2,76	3,50	3,36
	RATA-RATA	9,29	2,98	1,38	4,55

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel IV.1, dapat dilihat bahwa rata – rata perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan penurunan. Namun jika dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Kisaran *Net Profit Margin* (NPM) setiap tahun berada pada kisaran 9,29 sampai 1,38.

2. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut ini adalah data - data *Current Ratio* (CR) pada beberapa perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Current Ratio (CR) Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Periode Tahun 2017-2019

NO.	KODE	Current Ratio (CR)			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
1.	ADMG	2,15	4,69	3,25	3,36
2.	BATA	2,46	2,95	3,31	2,91
3.	BELL	1,77	1,80	1,44	1,67
4.	BIMA	0,86	0,95	1,48	1,10
5.	AUTO	1,72	1,48	1,61	1,60
6.	ASII	1,23	1,13	1,29	1,22
7.	ARGO	0,18	0,12	0,10	0,13
8.	AMIN	2,21	1,78	1,75	1,91
9.	GJTL	1,63	1,50	1,49	1,54
10.	VOKS	1,32	1,28	1,78	1,46
11.	UNIT	0,74	0,85	0,97	0,85
12.	TRIS	1,92	1,60	1,82	1,78
13.	TFCO	3,39	4,35	5,51	4,42
14.	SSTM	1,71	2,23	1,59	1,84
15.	SRIL	3,68	3,08	4,90	3,89
16.	RICY	1,19	1,22	1,26	1,22
17.	PRAS	0,96	0,77	0,60	0,78
18.	POLY	0,11	0,12	0,12	0,12
19.	MASA	0,95	0,88	1,78	1,20
20.	LPIN	5,21	7,92	13,04	8,72
21.	KBLM	1,26	1,30	1,36	1,31
22.	KBLI	1,97	2,46	2,91	2,45
23.	JSKY	1,07	1,23	1,19	1,16
24.	JECC	1,06	1,12	1,25	1,14
RATA-RATA		1,70	1,95	2,33	1,99

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel IV.2, dapat dilihat bahwa rata – rata perkembangan *Current Ratio* (CR) perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Namun jika dilihat dari rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan. Kisaran *Current Ratio* (CR) setiap tahun berada pada kisaran 1,70 sampai 2,33.

3. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan total hutang dengan total aset.

Berikut ini adalah data - data *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada beberapa perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
***Debt to Assets Ratio* (DAR) Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019**

NO.	KODE	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
1.	ADMG	35,96	13,15	18,57	22,56
2.	BATA	32,30	27,38	24,32	28,00
3.	BELL	48,31	44,76	53,11	48,73
4.	BIMA	194,75	182,34	73,84	150,31
5.	AUTO	27,12	29,11	27,26	27,83
6.	ASII	47,10	49,42	46,94	47,82
7.	ARGO	173,43	190,66	201,88	188,66
8.	AMIN	40,04	49,53	48,80	46,12
9.	GJTL	68,72	70,19	66,93	68,61
10.	VOKS	61,42	62,88	63,35	62,55
11.	UNIT	42,48	41,40	40,94	41,61
12.	TRIS	34,63	45,44	42,42	40,83
13.	TFCO	11,01	8,50	7,58	9,03
14.	SSTM	64,92	61,71	61,08	62,57
15.	SRIL	62,93	62,16	61,99	62,36
16.	RICY	68,70	71,10	71,77	70,52
17.	PRAS	56,14	57,93	61,03	58,37
18.	POLY	507,33	490,11	488,90	495,45
19.	MASA	48,91	61,51	56,69	55,70
20.	LPIN	13,67	9,29	6,65	9,87
21.	KBLM	35,93	36,73	33,95	35,54
22.	KBLI	40,71	37,41	33,01	37,04

23.	JSKY	75,91	64,09	59,26	66,42
24.	JECC	71,61	66,32	59,97	65,97
RATA-RATA		77,67	76,38	71,26	75,10

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel IV.3, dapat dilihat bahwa rata – rata perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Namun jika dilihat dari rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 terlihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan. Kisaran *Debt to Assets Ratio* (DAR) setiap tahun berada pada kisaran 77,67 sampai 71,26.

Pada nilai rata-rata rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR), peneliti menggunakan LN (logaritma natural) untuk memperkecil data agar dapat diolah kedalam program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Hal tersebut untuk mempermudah peneliti memperoleh hasil yang maksimal dalam menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

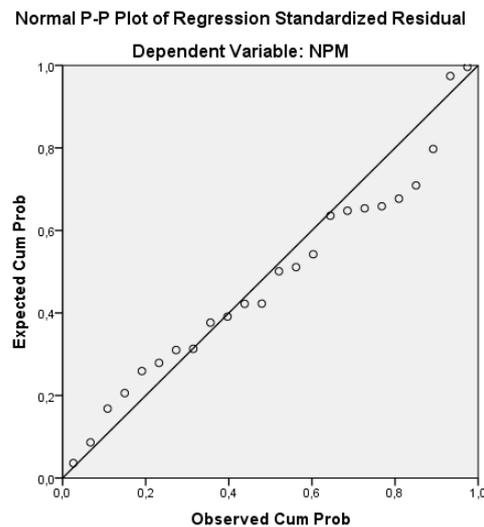
1. Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menggunakan dua cara pengujian yaitu :

a. Uji Normal P-P Plot

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas P-P Plot yaitu :

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normal P-P Plot
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan gambar VI.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Kolmogrov Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- (2) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,72742283
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,157
	Negative	-,083
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S yaitu sebesar 0.157 dengan signifikan 0.129 yang menyatakan nilainya diatas $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima, berarti penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikoleniaritas yang serius.

b. Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikoleniaritas yang serius.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,474	2,108
	LN_DAR	,474	2,108

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikoleniaritas masalah, karena VIF tidak lebih besar dari 10 yaitu :

$$VIF \text{ CR} = 2.108 < 10$$

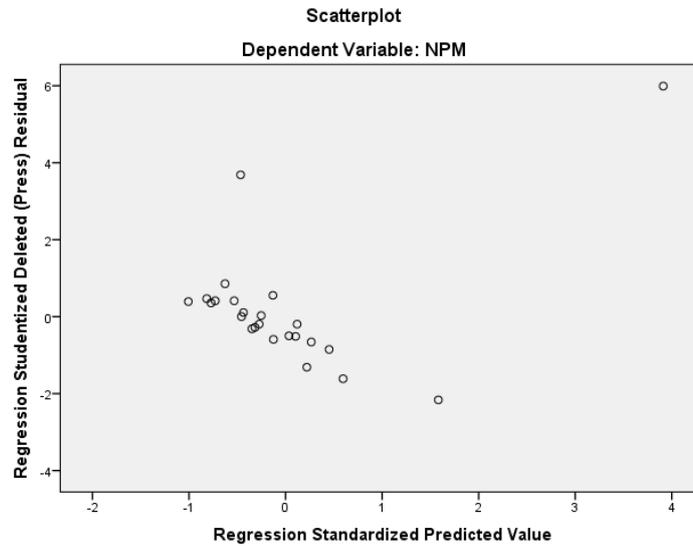
$$VIF \text{ DAR} = 2.108 < 10$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam variabel bebasnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi lebih layak dipakai.

4.1.3 Pengujian Test Godnes Of Fit

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai pada *Net Profit Margin* (NPM) akibat pengaruh dari nilai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) serta untuk mengetahui hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019. Dengan menggunakan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil *coefficent* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil *Coeffisient*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,788	20,894		2,287	,033
CR	9,989	2,089	1,006	4,781	,000
LN DAR	9,484	4,462	,447	2,126	,046

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS versi 22.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 47.788 + 9.989 X_1 + 9.484 X_2$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai “a” = 47.788 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi *Net Profit Margin* (NPM) yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR), bernilai nol maka *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sebesar 47.788. Atau dapat dikatakan, *Net Profit Margin* (NPM) tetap bernilai 47.788 apabila tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).
- b. Nilai $X_1 = 9.989$ menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sebesar 9.989, dengan asumsi bahwa nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) tetap atau tidak berubah.
- c. Nilai $X_2 = 9.484$ menunjukkan bahwa apabila *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sebesar 9.484, dengan asumsi bahwa nilai *Current Ratio* (CR) tetap atau tidak berubah.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Untuk penyederhanaan uji statistik t peneliti menggunakan pengolahan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

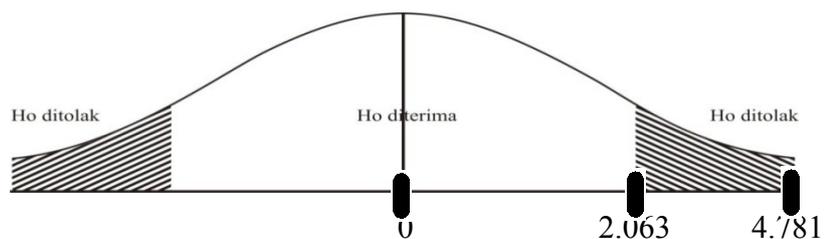
Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,788	20,894		2,287	,033
CR	9,989	2,089	1,006	4,781	,000
LN DAR	9,484	4,462	,447	2,126	,046

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22.00

tabel 4.7 tentang pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Net Profit Margin* (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 4.781 > t_{tabel} 2.063 dengan probabilitas Sig 0.000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019. Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

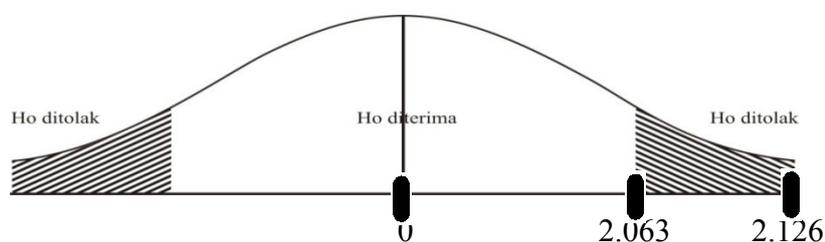


Gambar 4.3

Kriteria Pengujian Hipotesis *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

2) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Tabel 4.7 tentang pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} 2.126 > t_{tabel} 2.063$ dengan probabilitas Sig 0.046, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019. Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

b. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F (*simultan*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (*dependen*). Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji F
ANOVA^a

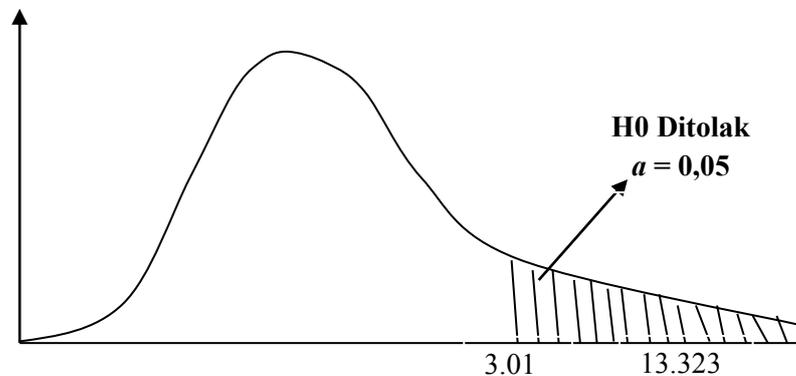
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4013,810	2	2006,905	13,323	,000 ^b
	Residual	3163,246	21	150,631		
	Total	7177,056	23			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), LN_DAR, CR

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan dari tabel uji F diketahui bahwa diperoleh nilai nilai $F_{hitung} 13.323 > F_{tabel} 3.01$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000, nilai signifikan ini lebih kecil dari 0.05 artinya bahwa *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019. Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.9
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hal. 184)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) terhadap *Net Profit Margin* (Y), maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,517	12,27317

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, CR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 0.559 atau 55.9% artinya menunjukkan bahwa sekitar 55.9% variabel *Net Profit Margin* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019 adalah sebesar 55.9%. Sisanya sebesar 44.1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui bahwa kontribusi *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2). terhadap *Net Profit Margin* (Y) memiliki tingkat hubungan yang sedang.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) mempunyai pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019, untuk lebih memperjelas terhadap rincian hasil analisis dan pengujian tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 yang menyatakan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4.781 \geq 2.063$ dengan nilai signifikan ≤ 0.05 yaitu 0.000 berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_0 ditolak, hal ini dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 .

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Koto (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini juga sesuai dengan manfaat dari *Current Ratio* itu sendiri yaitu untuk menjadi alat pemicu bagi pihak

manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini, (Kasmir, 2012, hal. 132).

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh secara parsial antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 yang menyatakan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2.126 \geq 2.063$ dengan nilai signifikan ≤ 0.05 yaitu 0.046 berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_0 ditolak, hal ini di nyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Jannah (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal. 151), bahwa semakin tinggi *total debt to total assets* semakin berisiko perusahaan tersebut. Maka untuk menghasilkan profit yang tinggi, perusahaan harus lebih banyak menggunakan modal sendiri. Karena semakin rendah *total debt to assets*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 pada penelitian ini sudah jelas terbukti ada pengaruh secara simultan, dimana hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $13.323 \geq 3.01$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara antara *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Fadli (2018) yang menunjukkan bahwa antara *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain *likuiditas* dan *solvabilitas* perusahaan. *Likuiditas* dan *solvabilitas* memiliki hubungan yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan, maka perlu dipahami karakteristik kedua variabel tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber daya internal yang berlimpah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 24 perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi akan berdampak buruk terhadap *Net Profit Margin*, karena menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat *likuiditas* yang rendah daripada aktiva lancar.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 24 perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Besar kecilnya nilai *Debt to Assets Ratio* juga berpengaruh terhadap perolehan laba, karena apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit juga bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena

dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 24 perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Periode Tahun 2017-2019, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Nilai *Net Profit Margin* sangat berpengaruh salah satunya dalam keputusan investor untuk menanam saham, bagi seorang investor informasi margin laba bersih dari suatu perusahaan digunakan sebagai pengukuran seberapa efisien manajemen yang dilakukan perusahaan untuk mengelola perusahaannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal berikut ini :

1. Perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dalam hal pengelolaan aktiva. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan peningkatan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* untuk meningkatkan dan memperbaiki *Net Profit Margin* perusahaan dimasa akan datang, sehingga dapat menambah laba serta menarik lebih banyak investor.
2. Bagi investor yang akan melakukan investasi disarankan dapat terlebih dahulu memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba serta dapat memahami perubahan masing-masing rasio keuangan pada laporan keuangan yang disediakan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjuti kajian dari perusahaan lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Agus Yasin Fadli (2018). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016*.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Metode Practice Rehearsal Pairs Pada Siswa Sma Al-Hidayah Medan. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Fahmi, Irfan (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fitrah, A. U., Nasution, N. A., Nugroho, A., Maulana, A., & Irwan, I. (2020). Financial Risk Assesment Of Post Tsunami 2004 Shrimp Production In Aceh. *Joseta: Journal Of Socio-Economics On Tropical Agriculture*, 2(1).
- Ghazali, Imam (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Penerbit Badan Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bpfe: Yogyakarta.
- Jannah, Roudhotul. (2016). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar Dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bei*. *Jurnal Akuntansi*.
- Jogiyanto, H. (2014) *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Bpfe.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). An Effect Of Empowerment Organizational Structure And Job Design Employee Effectiveness Work In The Office Directors Of Ptpn Ii Tanjung Morawa. *International Journal Of Management*, 11(5).
- Murviana Koto (2017). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen*.

- Munawir, S (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit Bpfe.
- Said Shobri Al'ad, Fatahurrazak (2017). *Pengaruh Current Ratio, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014*. Jurnal Manajemen.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sawir, Agnes. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Widasari, Ela, Dkk (2015). *Pengaruh Dar Terhadap Npm Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei*. *Jurnal Studia : Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 3 No. 3.
- [Www.Tibunsnews.Com](http://www.tibunsnews.com). Diakses 5 April 2020 Pukul 15:35 Wib.
- [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id). Diakses 5 April 2020 Pukul 16:52 Wib.
- [Http://Fasosa.Pancabudi.Ac.Id/Dosen/Detail/V0biwu6ay3icg6azankzxkvoe68zaKcq16cqwev2gzu](http://fasosa.pancabudi.ac.id/dosen/detail/V0biwu6ay3icg6azankzxkvoe68zaKcq16cqwev2gzu). Diakses 15 Mei 2021 Pukul 20:15
- [Http://Scholar.Google.Co.Id/Citations?User=T5kldfuaaaaj&Hl=En](http://scholar.google.co.id/citations?user=T5kldfuaaaaj&hl=en) Diakses 15 Mei 2021 Pukul 20:20
- [Http://Scholar.Google.Com/Citations?User=8l7tfa0aaaaj&Hl=En](http://scholar.google.com/citations?user=8l7tfa0aaaaj&hl=en) Diakses 15 Mei 2021 Pukul 20:25
- [Http://Fasosa.Pancabudi.Ac.Id/Dosen/Detail/K1kwwzcfjfcfpqfinmj5svhinkh_GqkXih-3jawkk0](http://fasosa.pancabudi.ac.id/dosen/detail/K1kwwzcfjfcfpqfinmj5svhinkh_GqkXih-3jawkk0) Diakses 15 Mei 2021 Pukul 20:40.